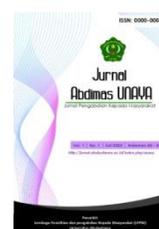


Available online at [www.jurnal.abulyatama.ac.id/abdimas](http://www.jurnal.abulyatama.ac.id/abdimas)  
ISSN 2474-1845 (Online)

# Jurnal Abdimas UNAYA

(Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)



## BIMBINGAN BELAJAR LITERASI NUMERASI MATEMATIKA BAGI ANAK SEKOLAH DASAR LAMBADA KLIENG ACEH BESAR

Riki Musriandi<sup>\*1</sup>, Ferlya Elyza<sup>2</sup>, Silvi Puspa Widya Lubis<sup>3</sup>, Syarifah Rahmiza Muzana<sup>4</sup>, Irma Aryani<sup>1</sup>, Akhyar<sup>5</sup>, Saifuddin<sup>5</sup>, Hasbullah<sup>4</sup>, Ozy Ilyanda Saputra<sup>1</sup>, Irfa Ariska<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

<sup>2</sup>Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

<sup>3</sup>Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

<sup>4</sup>Prodi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

<sup>6,7</sup>Prodi Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan FKIP Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

\*Email korespondensi: rikimusriandi\_matematika@abulyatama.ac.id

Diterima 20 Maret 2025; Disetujui 27 Maret 2025; Dipublikasi 29 Maret 2025

**Abstract:** *Community Service to the Faculty of Teacher Training and Education, Abulyatama University is a form of tri dharma implementation involving lecturers and students. This program focuses on the guidance of mathematical literacy, a basic competency that is very important in improving the quality of the nation. In the world of education, especially the basic level, literacy is a mandatory competency standard for students and as a provision for adaptation outside the classroom. However, the literacy level of students in Indonesia is still low, and the education system has not developed optimally, thus lagging behind other countries. The service activity was carried out at SD Negeri Lambada Klieng Aceh Besar by providing a tutoring program to improve literacy and numeracy of elementary and junior high school students around students. It is hoped that this program can improve students' literacy competencies and have a positive impact on the quality of education in the region.*

**Keywords:** *Tutoring, Literacy Numeracy, Mathematics*

**Abstrak:** Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Abulyatama merupakan bentuk implementasi tri dharma yang melibatkan dosen dan mahasiswa. Program ini fokus pada bimbingan literasi matematika, kompetensi dasar yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas bangsa. Dalam dunia pendidikan, terutama jenjang dasar, literasi menjadi standar kompetensi wajib peserta didik dan sebagai bekal adaptasi di luar kelas. Namun, tingkat literasi peserta didik di Indonesia masih rendah, serta sistem pendidikan belum berkembang secara optimal, sehingga tertinggal dari negara lain. Kegiatan pengabdian dilakukan di SD Negeri Lambada Klieng Aceh Besar dengan menyediakan program bimbingan belajar untuk meningkatkan literasi dan numerasi anak usia SD dan SMP di sekitar mahasiswa. Diharapkan, program ini dapat meningkatkan kompetensi literasi peserta didik dan memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan di wilayah tersebut.

**Kata kunci:** *Bimbingan Belajar, Literasi Numerasi, Matematika*

Sekolah Dasar (SD) Lambada Klieng terletak di  
Jalan Laksamana Malahayati KM 10, Desa Lambada

Lhok, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh  
Besar. Secara sosial, mayoritas siswa SD tersebut

berasal dari kalangan nelayan. Perekonomian masyarakat di Desa Lambada Klieng didominasi oleh aktivitas nelayan dan pertanian, dengan usaha jasa terutama nelayan berperan sebagai profesi utama. Kondisi literasi dan numerasi anak-anak di desa ini masih tergolong rendah, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan ekonomi. Selain itu, preferensi anak-anak di desa ini lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain game online/gadget dan bermain bersama teman sebaya, yang dapat menjadi tantangan dalam pengembangan kompetensi literasi dan numerasi mereka.

Setelah anak-anak usia sekolah dasar di Desa Lambada Klieng menyelesaikan kegiatan belajar di sekolah, mereka cenderung lebih memilih bermain game online atau menggunakan gadget daripada belajar di rumah. Akibatnya, pengetahuan yang diperoleh selama proses pembelajaran tidak dapat diingat kembali secara optimal. Selain itu, minat anak-anak terhadap pelajaran numerasi juga tergolong rendah. Faktor penyebab utama kurangnya minat dan kompetensi dalam literasi serta numerasi di kalangan anak-anak di desa ini adalah keterbatasan tenaga pendidik di sekolah serta kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak. Berdasarkan pengamatan orang tua, setelah pulang dari pekerjaan, mereka cenderung tidak menanyakan tugas sekolah maupun keadaan belajar anak, bahkan lebih memilih langsung beristirahat. Kondisi ini menyebabkan anak-anak menjadi kurang perhatian terhadap lingkungan dan tugas akademik mereka. Di Desa Lambada Klieng, satu-satunya lembaga pendidikan formal adalah SD Negeri Lambada Klieng. Kurangnya minat membaca dan budaya literasi di kalangan siswa dan masyarakat secara umum akan berdampak negatif terhadap kemampuan berpikir

kritis mereka. Pengembangan budaya literasi dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan pembiasaan membaca dan menulis yang dapat dilaksanakan di sekolah, perguruan tinggi, maupun di rumah secara berkelanjutan, Suryani, dkk (2022).

Berbagai studi menunjukkan bahwa lingkungan, khususnya lingkungan keluarga, memegang peranan penting dalam pembentukan kebiasaan membaca pada anak. Minat baca tidak muncul secara instan, melainkan berkembang melalui stimulasi yang konsisten sejak usia dini. Salah satu bentuk stimulasi yang umum dilakukan oleh orang tua adalah kegiatan membacakan cerita atau mendongeng sebagai rutinitas sebelum tidur. Berdasarkan pemahaman ini, dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Abulyatama, bekerja sama dengan mahasiswa, melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di SD Negeri Lambada Klieng. Kegiatan ini berupa bimbingan belajar yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar.

Literasi telah diadopsi sebagai salah satu program strategis pemerintah dalam upaya mendorong kemajuan pendidikan nasional. Sebagai bentuk komitmen terhadap amanat konstitusi, berbagai regulasi telah ditetapkan, antara lain Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024, serta Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Lebih lanjut, Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) sebagai komponen

kunci dalam Asesmen Nasional (AN) menetapkan literasi dan numerasi sebagai indikator utama keberhasilan proses pembelajaran di tingkat satuan pendidikan.

Literasi dan numerasi merupakan dua kompetensi dasar yang berperan strategis dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan, secara lebih luas, daya saing suatu bangsa. Dalam konteks pendidikan, khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), kedua kompetensi ini telah ditetapkan sebagai fokus utama pembelajaran sekaligus standar minimal yang harus dicapai oleh peserta didik. Literasi dan numerasi tidak hanya mendukung keberhasilan akademik, tetapi juga menjadi bekal penting bagi peserta didik dalam menghadapi dinamika kehidupan di luar lingkungan sekolah. Meskipun demikian, berbagai hasil studi dan evaluasi menunjukkan bahwa tingkat literasi dan numerasi siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Kondisi ini mencerminkan adanya tantangan dalam sistem pendidikan nasional yang belum sepenuhnya mampu mengembangkan kompetensi dasar tersebut secara optimal, sehingga menempatkan Indonesia di posisi yang tertinggal dibandingkan dengan negara-negara lain.

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Abulyatama menetapkan topik kegiatan PkM dengan judul “Bimbingan Belajar Literasi Matematika bagi Anak Sekolah Dasar di Lambada Klieng, Aceh Besar”.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Literasi**

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), literasi diartikan sebagai kemampuan Bimbingan Belajar Literasi ...  
(Musriandi, et.al, 2025)

menulis dan membaca, serta sebagai pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu. Sulzby (1986) mendefinisikan literasi sebagai kemampuan berbahasa yang dimiliki seseorang dalam berkomunikasi, mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, yang digunakan secara berbeda sesuai dengan tujuan komunikatifnya. Dalam pengertian yang lebih sederhana, literasi merujuk pada kemampuan dasar membaca dan menulis. Pendidikan literasi secara tradisional berkaitan dengan pengembangan keterampilan membaca dan menulis yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dari berbagai kelompok usia. Bagi anak-anak, literasi dipandang sebagai bagian dari perkembangan kognitif dan budaya, sementara bagi orang dewasa, literasi berkontribusi terhadap prospek pekerjaan, mobilitas sosial, dan pencapaian pribadi.

Lebih lanjut, Aryani, I. dkk (2022) menjelaskan bahwa literasi mencakup kemelekhurufan, yaitu kemampuan mengenal tulisan serta keterampilan membaca dan menulis. Literasi juga mencerminkan kemampuan berbahasa secara menyeluruh yang mencakup empat aspek keterampilan berbahasa: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sulzby (1986) mengemukakan bahwa dalam pengertian yang lebih sempit, literasi dapat dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis semata.

Literasi memiliki berbagai manfaat penting, antara lain memperkaya kosakata, memperluas wawasan dan pengetahuan, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pengambilan keputusan, mengoptimalkan fungsi kognitif, serta mengasah kemampuan dalam memahami informasi dari berbagai sumber bacaan. Literasi juga

mendorong individu untuk lebih bijak dalam memanfaatkan informasi dan lebih mandiri dalam menyaring serta memilih data dan informasi yang relevan dan bermanfaat.

## **B. Numerasi**

Numerasi merupakan kemampuan dasar dalam mengaplikasikan konsep bilangan dan operasi hitung dalam konteks kehidupan sehari-hari, serta meningkatkan keterampilan dalam menginterpretasikan informasi kuantitatif yang disajikan dalam bentuk tulisan maupun visual yang terdapat di lingkungan sekitar (Nagori). Kemampuan numerasi tidak hanya mencakup pemahaman terhadap angka dan simbol-simbol matematika dasar, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menganalisis dan menafsirkan data yang disajikan dalam bentuk grafik, tabel, bagan, dan representasi visual lainnya.

Numerasi berperan penting dalam membantu individu memecahkan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang berkaitan dengan informasi berbasis data seperti isu kesehatan, politik, dan ekonomi, yang umumnya disajikan dalam bentuk numerik atau grafik. Oleh karena itu, literasi numerasi diperlukan agar masyarakat dapat memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi tersebut secara tepat.

Beberapa manfaat dari kemampuan numerasi antara lain: meningkatkan keterampilan berhitung dan estimasi menggunakan bilangan bulat, memahami dan menggunakan pecahan, desimal, persen, dan perbandingan; mengenali serta menerapkan pola dan relasi matematika; menggunakan penalaran spasial; meningkatkan keterampilan dalam pengukuran; serta menginterpretasikan informasi yang bersifat statistik.

Kemampuan-kemampuan tersebut sangat relevan dalam membekali peserta didik untuk menghadapi tantangan kehidupan nyata dan membuat keputusan yang berbasis data secara bijak.

## **C. Bimbingan Literasi dan Numerasi**

Kegiatan bimbingan belajar yang dilaksanakan dalam program Pengabdian kepada Masyarakat ini ditujukan untuk memberikan pendampingan akademik kepada peserta didik di jenjang Sekolah Dasar secara cuma-cuma (tanpa dipungut biaya). Fokus utama dari kegiatan ini adalah peningkatan kompetensi literasi dan numerasi, khususnya dalam mata pelajaran Matematika. Kegiatan bimbingan dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran matematika di sekolah, dengan tujuan memberikan bantuan langsung dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Bimbingan belajar dimaknai sebagai suatu proses bantuan untuk membantu peserta didik menemukan strategi belajar yang tepat dan memilih pendekatan yang sesuai dalam menyelesaikan permasalahan akademik, terutama dalam pembelajaran matematika.

Dalam kehidupan sehari-hari, kompetensi literasi dan numerasi memiliki peran yang sangat penting bagi siswa. Sejak usia dini, anak-anak memerlukan keterampilan ini untuk memahami dan menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Literasi dan numerasi merupakan kompetensi minimum yang menjadi kunci keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara aktif dan bermakna. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan ini menjadi prioritas dalam proses pendidikan.

Literasi, khususnya, perlu dikembangkan melalui integrasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Literasi berbasis kelas dilakukan melalui

pengembangan metode pembelajaran, pengelolaan kelas yang efektif, serta penciptaan lingkungan belajar yang mendukung, seperti lingkungan fisik kelas yang kaya teks. Di sisi lain, keterampilan numerasi sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu, karena berkontribusi dalam kemampuan mengaplikasikan konsep-konsep penghitungan dan penomoran dalam kehidupan nyata. Literasi numerasi juga telah diakui sebagai bagian dari kecakapan hidup (life skills), yang membantu individu dalam memecahkan masalah baik di lingkungan sekolah, rumah, dunia kerja, maupun dalam kehidupan sosial secara umum.

#### **D. Tujuan Bimbingan Literasi dan Numerasi**

Bimbingan merupakan suatu bentuk intervensi edukatif yang dirancang untuk memberikan bantuan secara sistematis, dengan fokus pada kebutuhan, kekuatan, minat, serta isu-isu yang berkaitan dengan tahap perkembangan peserta didik. Bimbingan menjadi bagian integral dari keseluruhan program pendidikan, yang tidak hanya bersifat akademik tetapi juga mendukung aspek sosial dan emosional siswa. Menurut Saring Marsudi, dkk (2003), layanan bimbingan belajar adalah kegiatan bimbingan yang bertujuan untuk membantu siswa mencapai keberhasilan belajar secara optimal. Melalui layanan ini, siswa diarahkan untuk secara terbuka mengenali dan menerima potensi serta keterbatasan dirinya, memahami kesulitan belajar yang dihadapi, serta mengevaluasi faktor penyebab dan strategi pemecahan terhadap kesulitan tersebut.

Dalam konteks penguatan literasi dan numerasi, bimbingan belajar memiliki tujuan-tujuan spesifik yang mendukung perkembangan akademik dan keterampilan berpikir peserta didik. Adapun tujuan dari pelaksanaan bimbingan literasi dan numerasi

antara lain:

1. Memperkaya pengetahuan kosakata peserta didik.
2. Meningkatkan pemahaman terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Menambah wawasan dan informasi baru yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.
4. Mengembangkan kreativitas dalam menulis dan menyusun kata atau kalimat.
5. Mengasah daya ingat melalui kegiatan membaca intensif.
6. Meningkatkan kepekaan terhadap informasi dari berbagai sumber, termasuk media massa.
7. Menguatkan kemampuan numerasi dalam membaca dan menginterpretasikan data berupa angka, tabel, grafik, dan diagram.
8. Meningkatkan keterampilan verbal, kemampuan analitis, daya pikir logis, dan konsentrasi.
9. Mengaplikasikan keterampilan literasi dan numerasi untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan logis dalam kehidupan sehari-hari.
10. Membekali peserta didik dengan kecakapan dalam merencanakan dan mengelola kegiatan secara efektif di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Program literasi dan numerasi dapat diimplementasikan secara fleksibel, baik melalui kegiatan di dalam kelas, di luar kelas, maupun di lingkungan luar sekolah, sehingga dapat memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara langsung dan aktif. Salah satu bentuk implementasi yang dapat diterapkan adalah pengadaan pojok baca di sekolah sebagai media stimulasi minat baca. Selain itu, pengayaan pembelajaran juga dapat digunakan

sebagai strategi untuk mengintegrasikan penguatan literasi dan numerasi dalam kegiatan belajar mengajar.

### **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bimbingan belajar literasi numerasi matematika bagi anak Sekolah Dasar Lambada Klieng, Aceh Besar, adalah metode diskusi dan metode lokakarya (workshop).

#### **Metode diskusi**

Metode diskusi merupakan salah satu pendekatan pembelajaran interaktif yang melibatkan pertukaran gagasan secara responsif, dengan dasar pertanyaan-pertanyaan problematis yang diarahkan untuk menemukan solusi atas suatu permasalahan (Mulyasa, 2007). Dalam konteks pendidikan, diskusi tidak hanya mendorong partisipasi aktif, tetapi juga memperkuat kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa. Menurut Ahmad et al. (2018), metode diskusi digunakan dalam pembelajaran kelompok atau kerja tim, di mana beberapa individu terlibat secara kolaboratif untuk menyelesaikan tugas atau permasalahan tertentu. Manfaat menggunakan metode diskusi sebagai berikut:

- 1) Melibatkan seluruh peserta secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan partisipasi aktif dalam setiap sesi.
- 2) Memberikan kesempatan kepada setiap peserta untuk menguji tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang telah dipelajari.
- 3) Menumbuhkan dan mengembangkan pola pikir kritis serta sikap ilmiah dalam menghadapi permasalahan yang dibahas.

4) Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, terutama dalam proses mengajukan dan mempertahankan pendapat mereka selama diskusi.

5) Dapat memperkuat pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis di antara para peserta, karena mereka belajar untuk saling menghargai dan mendengarkan pendapat orang lain (Suryobroto, 2002).

#### **Metode Lokakarya/Workshop**

Lokakarya merupakan suatu kegiatan yang melibatkan sekelompok orang untuk berkumpul dengan tujuan memecahkan masalah tertentu dan mencari solusi yang tepat. Kegiatan ini diorganisir oleh individu atau kelompok yang memiliki perhatian atau minat yang sama terhadap topik yang dibahas, dan dipimpin oleh beberapa ahli yang berkompeten dalam bidang tersebut. Dalam lokakarya, peserta dibagi menjadi subkelompok untuk mengikuti berbagai kegiatan seperti mendengarkan ceramah, menyaksikan demonstrasi, mendiskusikan berbagai aspek topik yang dipelajari, serta mempraktikkan dan mengevaluasi materi yang telah diajarkan. Lokakarya memungkinkan peserta untuk tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan topik yang dibahas.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program yang dilaksanakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk memberikan pengajaran dan bimbingan belajar dalam bidang literasi dan numerasi bagi anak-anak Sekolah Dasar (SD) Lambada Klieng, Aceh Besar. Selama pelaksanaan program pengabdian, terdapat beberapa pencapaian signifikan yang berhasil diraih, di antaranya sebagai berikut:

a. Tercapainya Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat Siswa SD Lambada Klieng, Aceh Besar, menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) FKIP Universitas Abulyatama, seperti kegiatan sosialisasi literasi dan bimbingan belajar. Antusiasme ini tercermin dari partisipasi aktif siswa dalam setiap sesi, yang menunjukkan bahwa mereka sangat terbuka dan siap untuk belajar lebih banyak mengenai literasi dan numerasi.

b. Kegiatan Literasi dan Numerasi

Kegiatan ini dilaksanakan di ruang aula pertemuan SD Lambada Klieng Aceh Besar dengan melibatkan siswa kelas IV dan V. Dalam pelaksanaannya, siswa dibimbing oleh guru, dosen, dan mahasiswa FKIP Universitas Abulyatama yang terlibat dalam kegiatan PkM. Langkah awal yang dilakukan oleh tim PkM adalah memberikan pengarahan mengenai konsep dasar literasi dan numerasi kepada siswa. Selanjutnya, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk menyelesaikan proyek yang diberikan oleh tim.



**Gambar1. Tim memberikan arahan dan membagikan siswa dalam kelompok**

Tanpa bimbingan lebih lanjut, siswa diminta untuk bekerja sama dalam kelompok

untuk menyelesaikan tugas tersebut selama 20 menit. Meskipun siswa berusaha keras, hasil kerja kelompok belum sepenuhnya tuntas, dan mereka mengalami kesulitan dalam menyelesaikan proyek tersebut. Oleh karena itu, tim PkM memberikan arahan lebih lanjut mengenai cara menyelesaikan proyek, yang meliputi tahapan memahami masalah, mencari solusi, menerapkan solusi, dan menarik kesimpulan. Setelah mendapatkan arahan, siswa diminta untuk mengerjakan proyek tersebut kembali dalam waktu yang telah ditentukan, yaitu 20 menit.



**Gambar1. Tim memberikan bimbingan tatacara penyelesaian project**

c. Peningkatan Karakter

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini juga bertujuan untuk meningkatkan karakter siswa, dengan menekankan pentingnya kerjasama dan komunikasi yang baik antara siswa, teman, dan guru dalam proses pembelajaran. Selama kegiatan PkM, terlihat bagaimana siswa dapat bekerja sama dengan baik dalam tim, saling memberikan pendapat dan solusi untuk menyelesaikan proyek yang diberikan. Selain itu, siswa juga menunjukkan keberanian untuk bertanya kepada guru dan tim PkM ketika mereka menghadapi kesulitan dalam penyelesaian tugas yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan

akademik siswa, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan karakter mereka.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi serta mengembangkan budaya literasi dan numerasi di lingkungan SD Lambada Klieng, Aceh Besar. Kegiatan pengabdian dilakukan melalui penyuluhan dan edukasi mengenai pentingnya literasi dan numerasi bagi siswa. Program ini dilaksanakan secara kolaboratif oleh kelompok dosen dan mahasiswa FKIP Universitas Abulyatama di SD Negeri Lambada Klieng Aceh Besar. Subjek pengabdian ini adalah siswa/i kelas IV dan V SD Negeri Lambada Klieng Aceh Besar.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, observasi, penentuan teknis pelaksanaan, pelaksanaan program, dan evaluasi. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas IV dan V di SD Negeri Lambada Klieng Aceh Besar. Diharapkan, melalui program ini, baik guru maupun siswa dapat lebih meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi, terutama bagi anak-anak didik yang masih berada dalam tahap perkembangan. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang luas, dan penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan terbuka menerima saran dan kritik dari para pembaca guna perbaikan di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

Suryani, dkk (2022). *Kegiatan Mahasiswa KKN Universitas Abulyatama dalam*

*Meningkatkan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan: SELAPARANG Vol 6 No 4 page 1894-1897.

Aryani, I. dkk (2022). *Peningkatan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Abdimas Unaya Vol 3 No 2 hal: 37-41

Sulzby. E (1986). *Emergent Literacy: Writing and Reading: Ablex Publication Corp.* University of Minnesota.

Marsudi. S, dkk. 2003. *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*. Surakarta. Muhammadiyah University Press.

Mulyasa. E (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ahmad, I. dkk (2018). *Oral glucose tolerance activity of Bawang Dayak (Eleutherine palmifolia L. Merr.) bulbs extract based on the use of different extraction method*. Pharmacognosy Journal. Vol 10 Nomor 1 paege 49–54.

Suryosubroto. B (2002). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.